



42 hari yang singkat di desa Bente Tualan



AFIQ ISHLAHUDDIN | M. FARHAN | NABILA CAHYANI | SALMA | DHIYA RIZO FA'ALIHAH
| MIA ASRIANA | KARTIKA DWI ALIANTI | NATHANIA JULINAR OLIVIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA



**KENANGAN 42 HARI YANG SINGKAT
DI DESA BENTE TUALAN**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI DESA BENTE TUALAN TAHUN 2024**



Penulis :

**Afiq Islahuddin, Dhiya Rizq Fa'alihah, Sri Nabila Cahyani, Salma,
Muhammad Farhan, Kartika Dwi Alianti, Mia Asrianan, Nathania
Julinar Olivia**

Desain Cover :

Mia Asriana

Editor dan Isi:

Dhiya Rizq Fa'alihah



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Desa Bente Tualan Tahun 2024 dapat menyelesaikan pembuatan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Book Chapter yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Karang Tunggal. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca Book Chapter ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Karang Tunggal. Dan kami menyadari bahwa Book Chapter yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 10 September 2024

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
CHAPTER I FIRSTIME MEETING	1
CHAPTER II HARI KEBERANGKATAN KAMI KE DESA BENTE TUALAN	5
CHAPTER III HARI PERTAMA DI DESA BENTE TUALAN DAN MENGENAL WATAK SETIAP TEMAN DI KELOMPOK	11
CHAPTER IV RAHASIA JUNGKAT JUNGKIT YANG TAK TERDUGA	15
CHAPTER V MALAM 1 MUHARRAM DAN MELIHAT PENAMPAKAN SAAT PERJALANAN MAU NONTON PAWAI OBOR	20
CHAPTER VI KKN UINSI KECAMATAN LONGKALI NGADAIN LOMBA MUHARRAM UNTUK PROKER BESAR	26
CHAPTER VII BULLYING & KELAS INSPIRATIF “MAKAN SEHAT”	30
CHAPTER VIII KEGIATAN REFRESHING DAN SEJUTA KENANGAN	37
CHAPTER IX MALAM TERAKHIR BERSAMA DI DESA BENTE TUALAN	42
CHAPTER X BIODATA PENULIS	47



CHAPTER I FIRSTIME MEETING

*“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN BAGAIMANA KAMI
DIPERTEMUKAN*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Kartika Dwi Alianti
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

FIRSTIME MEETING KAMI

Assaamualaikum wr.wb, hallo teman-teman semua perkenalkan kami kelompok KKN UINSI 2024 yang ditempatkan di Desa Bente Tualan Kec. Logkali Kab. Paser, di dalam kelompok kami beranggotakan 8 orang, cerita ini berawal dari kami menerima notifikasi pengumuman kelompok KKN, dengan rasa penasaran masing-masing kami membuka website pengumuman kelompok kkn, dan ternyata kami di tempatkan di Desa Bente Tualan Kec. Longkali Kab. Paser, dengan rasa penasaran siapa kelompok kami dan kami memutuskan untuk melihat website pengumumannya, ternyata kami beranggotakan 8 orang, 6 cewek dan 2 cowok, berawal dari kami yang tidak saling kenal dan masing-masing beda prodi.

Afiq Ishlahudin	: Ekonomi Syariah
Muhammad Farhan	: Ekonomi Syariah
Kartika Dwi Alianti	: Hukum Tata Negara
Mia Asriana	: Pendidikan Madrasah ibtidayah
Salma	: Perbankan Syariah
Nabila Cahyani	: Pendidikan Agama Islam
Dhiyah Rizq Fa'alihah	: Bimbingan dan Konseling Islam
Nathania Julinar. O	: Bimbingan dan Konseling Islam

Kartika membuat grub dan memasukan nomor whatsapp anggota lainnya di grub, dengan rasa penasaran dan rasa takut, takut karena dapet anggota kelompok KKN yang tidak sefrekuensi hehe, finally kami komunikasi di grub, dengan ketikan dan Bahasa kalemnya, di grub kami perkenalan dan membahas persiapan KKN, belum ketemu aja grubnya udah rame dan asik banget hehe, 3 hari berturut” kami canda tawa di Grub, dan akhirnya ada pengumuman pembekalan KKN di Auditorium Kampus Uinsi Samarinda, Tanggal 19-20 Juni 2024 kami pembekalan KKN, berawal dari Kartika bertemu sama nathania di parkir, dan kami masuk auditorium bareng, mendengarkan pembekalan KKN, setelah selesai pembekalan kami mencari-cari anggota kelompok dan seneng banget bisa bertemu langsung, Kartika dan Nathan duduk di depan auditorium dan mia, salma menemui Kartika dan Nathan di depan auditorium unsi samarinda, kami perkenalan lagi, dan cerita-cerita hal random, dan kami berempat menemui Afik dan Farhan di masjid uinsi samarinda, dhiya dan Nabila ikut menyusul menemui kami di masjid uinsi samarinda, di masjid uinsi samarinda kami kembali membahas persiapan KKN, disini kami membahas struktur anggota, ketua, wakil, dll. Dan terbentuklah sruktur anggota kami, Kami percayakan kepada afik untuk menjadi ketua.

Dhiya	: Skretaris
Kartika	: PDD
Nathania	: PDD
Mia	: PDD
Farhan	: Humas
Salma	: Humas
Nabila	: Bendahara

Setelah selesai membahas dan menentukan struktur anggota, kami membahas perlengkapan apa saja yang perlu kami bawa, dan bahan logistic yang perlu kami beli, setelah semuanya selesai dibahas kami foto bareng ber 6.

Setelah foto bareng kami pamitan untuk pulang kerumah masing”.





CHAPTER II

HARI KEBERANGKATAN KAMI KE DESA BENTE TUALAN

*“CERITA KALI INI MENGENAI HARI KEBERANGKATAN KITA DARI
SAMARINDA KE DESA BENTE TUALAN”*



Sri Nabila Cahyani
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

HARI KEBERANGKATAN KAMI KE DESA BENTE TUALAN

Pada tanggal 24 Juni adalah jadwal keberangkatan menuju lokasi KKN. Namun, karena Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami hanya bisa mendampingi pada tanggal 25 Juni, akhirnya kami menunda keberangkatan satu hari. Penundaan ini sebenarnya membawa sedikit kekecewaan, tetapi semangat untuk menjalani KKN tetap membara di hati kami. Sebelum keberangkatan, kami melakukan berbagai persiapan seperti packing, dan saya memutuskan untuk masak daging sebagai bekal supaya ketika sampai nanti kita hanya perlu memasak nasi, kemudian memastikan semua perlengkapan telah siap. Pada pagi hari tanggal 25 Juni, semua anggota kelompok berkumpul di kampus. Kami memutuskan untuk berkumpul di sana agar bisa berangkat bersama-sama. Suasana pagi itu dipenuhi dengan semangat, canda tawa, dan ada sedikit rasa gugup, karena kami akan memulai perjalanan panjang yang penuh tantangan dan ini adalah first time saya melakukan perjalanan jauh menggunakan motor, makanya agak gugup. Setelah memastikan semua telah siap, kami melakukan briefing singkat kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama agar perjalanan kami lancar dan selamat sampai tujuan.

Setelah semua siap, kami memulai perjalanan menuju pelabuhan ferry yang ada di balikpapan. Lokasi KKN kami berada di paser kecamatan longkali tepatnya di Desa Bente Tualan, yang terletak di daerah yang cukup jauh. Untuk mencapai desa ini, kami harus menyeberangi laut menggunakan kapal ferry terlebih dahulu. Perjalanan laut ini memberikan pengalaman tersendiri, yang dimana Laut nya yang tenang dan angin sepoi-sepoi memberikan sedikit rasa nyaman dan menghilangkan rasa tegang. Namun, di balik ketenangan itu, saya baru sadar bahwa ada yang tertinggal, DAGING!! Astaghfirullah daging yang sudah dimasak ketinggalan di kos. Ketenangan dan kenyamanan yang di rasakan tadi kini berganti menjadi kecemasan. Karna daging yang diniatkan untuk dimakan bersama yang sudah dimasak dengan susah payah malah ketinggalan, apa boleh buat. Oke lanjut ke view laut, selama perjalanan laut, kami mencoba untuk menikmati pemandangan dan bercanda bersama untuk mengurangi rasa cemas karna kepikiran sama daging yang tertinggal.

Setelah beberapa menit perjalanan laut, kami akhirnya tiba di penajam. Namun, perjalanan kami masih belum selesai. Dari pelabuhan, kami masih harus melanjutkan perjalanan darat yang tidak kalah melelahkan. Jalan yang harus ditempuh cukup panjang karna masih harus melewati beberapa kecamatan. Di tengah perjalanan, kami memutuskan untuk berhenti sejenak di sebuah warung makan sederhana untuk mengisi perut yang sudah dari tadi minta diisi karna memang sudah masuk waktu makan siang. Momen makan siang ini menjadi saat yang menyenangkan karena kami bisa saling bertukar cerita, tertawa bersama, dan menikmati makanan yang sederhana tapi terasa nikmat karena kebersamaan.

Setelah selesai makan siang, perjalanan kembali dilanjutkan walaupun panasnya agak nyengat tapi tetap lanjutin perjalanan. Ketika awal perjalanan menuju desa kami masih menikmati sambil melihat beberapa view yang bagus. Tapi lama kelamaan badan udah mulai pegel apalagi tangan, walaupun bawa motornya gantigantian tapi masih merasa capek, sambil mikir ini kapan sampainya sih. Setelah badan sedikit dipaksa untuk terus melanjutkan perjalanan, akhirnya kami sampai di long kali. Eitss jangan seneng dulu karna perjalanan belum selesai, kita masih harus melanjutkan perjalanan selama kurang lebih hampir 35 menit menuju desa bente tualan. masuki wilayah Desa Bente Tualan, kami mulai merasakan tantangan sebenarnya. Agak shock dikit karna jalan masuk menuju desa ini ternyata masih berupa jalan tanah yang dipenuhi bebatuan. Melihat kondisi jalan yang masih bebatuan membuat perjalanan kami menjadi lebih lambat dan tambah melelahkan. Namun, semangat kami untuk segera tiba di lokasi KKN tidak surut. Kami saling menyemangati satu sama lain dan menikmati setiap detik perjalanan ini sebagai bagian dari pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Setelah melewati perjalanan yang melelahkan akhirnya kami sampai di Desa Bente Tualan tepat di sore hari menuju maghrib. Sampai di desa kami agak shock lagi karna di desa ini lebih banyak hutan dari pada rumah warganya, sambil mikir betah gak ya KKN disini. Sambil melihat-lihat keadaan sekitar kami juga menunggu DPL kami untuk meminta izin kepada sekretaris desa bahwa mahasiswa KKN UINSI telah tiba. Setelah itu kami diarahkan menuju ke posko yang akan kami tempati selama KKN. Posko yang kami tempati terlihat nyaman walaupun jika ingin ke kamar mandi kita harus ke gedung sebelah yaitu posyandu karna kamar mandi di posko yang kami tempati itu ada sedikit masalah, not bad lah.

Karna poskonya sudah bersih, jadi kami hanya perlu menyusun barang-barang bawaan saja. Setelah selesai menyusun barang, kami memikirkan apa yang akan kita makan untuk malam ini. Karna semua sudah pada cape jadi kami memutuskan untuk beli nasi goreng. Seperti yang kita ketahui didesa ini sangatlah sepi jadi sudah dipastikan tidak ada yang jual seperti itu di desa ini. Mau tidak mau harus ke long kali dengan menempuh waktu hampir 35 menit untuk sampai kesana.



Keesokan harinya, kami bersiap-siap mengunjungi kantor desa untuk memperkenalkan diri dan melakukan silaturahmi dengan perangkat desa. Setelah itu, kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk memperkenalkan diri dan membangun hubungan baik dengan masyarakat setempat, yang menjadi langkah awal dari program KKN kami. Tapi tidak banyak rumah warga yang kami datangi, karna di desa ini warganya punya rutinitas setiap pagi yaitu pergi ke kebun.





CHAPTER III
HARI PERTAMA DI DESA BENTE TUALAN DAN MENGENAL
WATAK SETIAP TEMAN DI KELOMPOK

*“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN HARI PERTAMA KAMI DI
DESA DAN MENGENAL WATAK SETIAP TEMAN KELOMPOK”*



Nathania Julinar Olivia
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

HARI PERTAMA DI DESA BENTE TUALAN DAN MENGENAL WATAK TEMAN KELOMPOK

Hari pertama di KKN (Kuliah Kerja Nyata) telah tiba. Kami, sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Idris Samarinda, telah dipilih untuk melakukan kegiatan KKN ini di sebuah desa kecil di pedalaman Longkali dengan desa bernama Bente Tualan. Kami sangat bersemangat untuk memulai perjalanan ini dan berkontribusi pada masyarakat setempat. Pada hari pertama, kami semua berkumpul di ruang pertemuan desa. Kami diterima dengan hangat dan sangat baik oleh warga desa setempat, yang terdiri dari berbagai usia dan profesi. Sebelum cerita KKN lebih lanjut saya ingin memperkenalkan satu per satu teman-teman KKN saya yang beranggotakan 8 orang yaitu:

1. Afiq Islahuddin

Afif adalah seorang mahasiswa Ekonomi Syariah, afif adalah ketua kelompok dari kkn kita. Orang nya sangat sabar dan sangat memberi solusi disegala situasi dan sangat rela berkorban untuk kelompok ini.

2. Muhammad Farhan

Farhan adalah mahasiswa dari jurusan Ekonomi Syariah, farhan anak yang sangat bisa menolong apapun saat kkn. Farhan

pintar melukis, sedikit pendiam dan banyak makannya hahaha tapi kadang kalau farhan diam berarti lagi kelai sama pasangannya (maaf yaa han sedikit buka cerita)

3. Salma

Salma adalah mahasiswi dari jurusan Perbankan Syariah, salma anaknya pendiam, suka berbagi dan wangi. Tetapi sekalinya salma pemarahan, salma ini sangat tidak suka dengan orang yang lambat atau lelet

4. Mia Asriana

Mia adalah mahasiswi dari jurusan PGSD, mia ini awal ketemu orangnya sangat jutek tapi sekalinya dia baik banget loh, nah mia ini rumah nya Cuma di desa sebelah yaitu rintik jadi mia setiap minggu pasti pulang hahaha, tapi setiap mia pulang dia selalu bawain kepiting buat kita semua, dan satu lagi funfact mia ini sekalinya takut bawa motor karena pernah kecelakaan jadi dia selalu di gonceng.

5. Kartika Dwi Alianti

Tika adalah mahasiswi dari jurusan Hukum, tika ini baik dan sedikit lambat kalau pake makeup hehe, tika adalah salah satu duta di samarinda tetapi dia sama sekali tidak mencermikan duta hehe karna dia lambat, lambat dalam artian apapun mau segi gerakan ataupun segi otak hahaha jadi kita cape banget ngomong sama tika karena dia sangat lambat loading kalau diajak bicara.

6. Sri Nabila Cahyani

Nabila adalah mahasiswi dari jurusan Pendidikan Agama Islam, pertama kali ketemu Nabila sangat amat pendiam dan ramah karena terbantu pakaiannya yang bercadar jadi ia sangat amat kelihatan baik. Funfact dari Nabila adalah sekalinya Nabila tidak seperti yang kita pikirkan hahaha, Nabila sangat amat banyak gaya dan suka membanting-banting barang, dan dia selalu

mempunyai banyak gebrakan baru di setiap harinya. Nabila juga pintar memasak dan menjadi anggota yang rajin sholat di kelompok kkn.

7. Dhiya Rizq Fa'alihah

Dhiya adalah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam, Dhiya adalah anak yang sangat amat rajin dari segi bebersih dan bangun pagi, dia selalu ber inisiatif dalam hal apapun, funfact nya Dhiya hampir setiap malam suka kelahi dengan pasangannya hehehe (maaf dhiy).

8.Nathania Julinar Olivia

Nathania adalah seorang mahasiswi dari Bimbingan dan Konseling Islam, dia baik dan suka menolong, tetapi dia sangat amat susah bangun pagi, jadi setiap pagi dia selalu mandi terakhir dan selalu menyusul setiap kegiatan pagi hahaha. Funfact nya nathania ini kalau dirumah sangat terkenal dengan kekurangannya yang tidak bisa masak, tetapi pas kkn ia selalu masak dan suka memasak

Mungkin ini sekian cerita dari awal perkenalan teman-teman kkn, biar kalian tidak bertanya-tanya dicerita selanjutnya, jadi kalian harus mengenal dan mengetahui cerita kita agar kalian lebi mudah membaca cerita selanjutnya, Terimakasih.



CHAPTER IV

RAHASIA JUNGKAT JUNGKIT YANG TAK TERDUGA

*“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN RAHASIA DARI JUNGKAT-
JUNGKIT DI PAUD DEKAT POSKO KAMI”*



Salma

(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

RAHASIA JUNGKAT JUNGKIT YANG TAK TERDUGA

Jungkat-jungkit yang ada di PAUD dekat posko KKN kami entah mengapa bisa menjadi salah satu tempat favorit kami. Semuanya terjadi begitu saja tanpa kami sadari, seolah ada daya tarik magic yang membawa kami ke sana. Mungkin karena jungkat-jungkit ini adalah satu-satunya spot di mana kami bisa melihat masyarakat tanpa harus berinteraksi langsung dengan mereka. Dari situ, kami bisa mengamati kehidupan sehari-hari mereka sebuah alasan sederhana untuk bermain jungkat-jungkit, padahal sebenarnya agar masyarakat bisa melihat bahwa kami tidak hanya tinggal diam di dalam posko, seperti orang-orang introvert yang tidak suka berinteraksi.

Namun, siapa sangka, di balik keisengan dan alasan-alasan sederhana itu, jungkat-jungkit ini telah menjadi saksi bisu dari berbagai momen tak terlupakan. Tempatnya memang sederhana, hanya sebuah besi yang berayun di atas tumpuan, tapi bagi kami, jungkat-jungkit ini adalah tempat di mana tawa, gosip, dan canda tumpah ruah.

Terkadang, saat matahari mulai turun, kami berkumpul di sana. Kadang-kadang, kami membawa pentol, menikmati camilan sambil mengobrol tentang apa saja yang terjadi di hari itu. Tak

jarang, obrolan berubah menjadi sesi gosip kecil-kecilan, membahas cerita-cerita lucu atau mengejutkan yang kami dengar dari warga atau teman-teman.

Di waktu lain, jungkat-jungkit ini menjadi arena "roasting" dadakan. Satu per satu dari kami bergantian menjadi "korban" candaan, tapi semuanya diterima dengan tawa dan senyuman. Ada kehangatan dalam momen-momen ini, sesuatu yang membuat kami merasa semakin dekat satu sama lain.

Tidak hanya itu, kami juga mencoba berbagai cara aneh untuk bermain jungkat-jungkit. Mulai dari berdiri di atasnya, hingga bermain begitu keras sampai kami hampir terbang. Sensasi jungkat-jungkit yang berayun begitu tinggi, seolah-olah membawa kami melayang jauh dari beban dan rutinitas harian, menciptakan momen kebebasan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.

Namun, kehidupan di posko tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah kekurangan air bersih. Setiap hari, kami harus menghemat air untuk keperluan mandi, mencuci, dan memasak. Terkadang, air yang kami dapatkan pun tidak selalu pernah jernih, dan hal ini membuat aktivitas sehari-hari menjadi lebih berat. Kekurangan air ini sering menjadi bahan obrolan saat kami berkumpul di jungkat-jungkit, membahas solusi atau hanya sekadar melampiaskan keluhan. Meski sulit, momen-momen itu justru mempererat kebersamaan kami.

Ada juga saat-saat ketika kami merasa muak berada di dalam posko yang pengap dan sumpek. Di saat-saat seperti itu, jungkat-jungkit menjadi pelarian kami. Setelah membeli pentol dari penjual keliling yang kebetulan lewat, kami akan duduk di sana, menikmati udara segar dan mencoba melupakan sejenak segala kepanatan di

posko. Jungkat-jungkit menjadi tempat kami bersantai, berbagi cerita, dan menghabiskan waktu bersama.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika kami bermain di jungkat-jungkit dari sore hingga tanpa sadar malam pun tiba. Sore itu, seperti biasa, kami mulai dengan bergosip ringan, membahas hal-hal konyol yang sebelumnya tak pernah terpikirkan. Topik pembicaraan semakin dalam, dan kami pun semakin larut dalam obrolan. Tak hanya membahas kejadian sehari-hari, kami juga berdiskusi tentang hot news yang membuat pembahasan semakin seru dan panjang.

Waktu maghrib pun tiba, dan kebetulan ada penjual bakso yang masuk ke desa kami, tepat di dekat posko. Sontak, kami semua sepakat untuk membeli bakso kesempatan yang jarang terjadi di desa yang sepi ini. Dengan semangkuk bakso hangat di tangan, kami kembali ke jungkat-jungkit, melanjutkan pembahasan kami yang penuh tawa dan kehangatan.

Obrolan kami terus berlanjut, membahas berbagai topik yang semakin beragam, dari isu-isu kecil hingga masalah yang lebih serius. Waktu terus berjalan, dan tanpa kami sadari, malam semakin larut. Tapi tidak ada yang mau beranjak. Di bawah langit malam yang bertabur bintang, kami terus berbincang di atas jungkat-jungkit, ditemani angin malam yang sejuk dan suasana desa yang tenang.

Meski hanya sebuah tempat sederhana, jungkat-jungkit ini telah menjadi ruang di mana kebersamaan kami tumbuh, di mana kami berbagi cerita dan tawa. Dan mungkin, itulah rahasia terbesar dari jungkat-jungkit ini ia mampu menyimpan potongan-potongan kecil dari kebahagiaan yang akan selalu kami bawa, meskipun KKN telah lama usai. Di sinilah, tanpa kami sadari, sebuah persahabatan yang

tak terduga telah terjalin erat, berayun di antara tawa dan kenangan yang takkan pernah pudar.



CHAPTER V
MALAM 1 MUHARRAM DAN MELIHAT PENAMPAKAN SAAT
PERJALANAN MAU NONTON PAWAI OBOR

“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN MENGENAI KEGIATAN MALAM 1 MUHARRAM DAN KETEMU PENAMPAKAN SAAT INGIN MENONTON PAWAI OBOR DI JALAN POROS LONGKALI”



Dhiya Rizq Fa'alihah
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

MALAM 1 MUHARRAM DAN MELIHAT PENAMPAKAN SAAT PERJALANAN MAU NONTON PAWAI OBOR

Haiii, jangan bosan-bosan ya baca cerita dari kami...

Kali ini giliran aku cerita mengenai sebelum acara 1 muharram yang masak-masak di rumah pak Kades sampai malamnya kami nonton pawai obor di lapangan besar di kecamatan Longkalinya.

Jadi sebenarnya aku dari hari Kamis, 4 Juli 2024 itu lagi pulang kerumah karena emang merasa belum pulang aja dari semester 1 dan itu pertama kalinya aku pulang ke kampung halamanku. Ya, karena merasa dekat aja dari desa Bente Tualan ke Grogot. Rencana akum au pulang sampai hari minggu tapi ternyata lbuk kades ngabarin kami lewat grup kalau kami di ajak untuk bantu – bantuin masak buat malam 1 Muharram. Bertepatan di tanggal 7 Juli 2024 itu sudah memasukin 1 muharram berarti aku harus datang sehari sebelumnya di tanggal 6 Juli 2024.

Selama perjalanan pulangnya aku di temanin sama papah dan adek laki – laki ku yang baru saja masuk SMA. Singkatnya, sesampainya aku di posko aku langsung lekas membereskan beberapa barangku yang baru aja aku bawa dri rumah. Selesai dari membereskan barang aku langsung berangkat dengan beberapa teman lainnya. *By the way*, disini kami yang ada di posko ada 5

orang aja, 3 orang lainnya ada yang sakit dan ada juga lagi ada urusan yang membuat harus pulang dulu.

Lanjut di rumah pak Kades, disini kami membantu masak nasi kotakan dan bikin telur rebus hajatan gitu, yang biasanya di ikat di lidi yang lumayan tebal gitu. Kami mengerjakan masakan ini dari jam 11 sampai jam 5 sore kelarnya. Selesai semua urusan kami langsung pulang untuk Bersiap acara 1 muharramnya.



Pada malamnya karena kami harus mendatangi dua masjid sekaligus jadi kami memutuskan untuk medatangi masjid yang di dekat posko kami terlebih dulu, tapi karena melihat waktu yang sudah mepet banget jadi kami akhirnya membagi anggota agar sebagian bisa bantu beres – beres yang di masjid dekat posko kami, dan sebagian bisa bantu masjid yang di dekat rumah pak kades, namun yang ke masjid dekat rumah pak Kades 3 orang yang duluan kesana yaitu aku, Afiq, sama Farhan dan sisanya bakalan nyusul kesana juga. Akhirnya kami duluan lah tapi karena aku bawa motor sendirian dan belum ada keberanian jadi mereka menawarkan diri bahwa motorku dibawakan sama Afiq dan aku di bonceng sama Farhan. Trus terang disini konteksnya mereka cuman membantu ya, dan disini tidak ada perasaan sama sekali, karena kami semua disini teman. Oke heheh.



Sesampainya kami di masjid ternyata suasana masjid sudah sepi akhirnya kami pun langsung saja ke rumah pak Kades dan menyampaikan bahwa kami mendatangi masjid yang di dekat posko terlebih dulu baru ke masjid sini dan ternyata kami di sambut hangat di rumah beliau, bahkan kami dikasih nasi kotak sama Ibu kades. Sambil menunggu teman datang, kami yang duluan di suguhi nasi kotak langsung melahapnya. Tak lama kemudian Salma dan Nabila pun datang. Sebenarnya mereka juga di kasih nasi kotak tapi gk langsung dimakan, kata mereka dah kenyang jadinya disimpan deh biar dibawa pulang.

Setelah berdiskusi cukup lama untuk memutuskan langsung balik ke posko atau nonton pawai obor akhirnya kami berlima memilih untuk menonton pawai obor di kecamatan Longkali. Setelah berbincang bincang dengan bapak dan ibu kades kami pun izin pamit untuk menonton pawai obor terlebih dulu. Dan seperti di awal bahwa aku di bonceng sama Farhan disini aku di bonceng lagi sama dia, namun kali ini kami gak lewat jalan yang biasanya kami lewati kalau mau keluar dari desa, tapi kami memilih untuk melewati jalan Perusahaan sawit gitu, jdi bener – bener yang kami hadapin sepanjang jalan itu Perkebunan kelapa sawit. Singkat cerita kami pun jalan, karena aku dibonceng jadi aku bisa lihat suasana gelapnya malam di Perkebunan sawit. Jujur sebenarnya disini aku merinding banget, sudah gitu sepi kayak gak orang sedikitpun kecuali kita. Di Tengah perjalanan sebenarnya aku sudah merasa gak enak aja sama perasaanku ini, kok rasanya kayak makin merinding gitu, sambil aku menggosok – gosokan kedua tanganku tiba – tiba aja aku melihat kain putih di atas pohon tapi jiwa penasaranku ini bener – bener pingin tau itu apa, dari jaraknya masih lumayan jauh sampai akhirnya tepat posisinya di depan mataku, jujur itu bukan kain lagi, ternyata ada kepala dan

rambutnya yang begitu Panjang. Disini aku langsung nunduk dan gak berani melihat. Namun, tak lama kemudian temanku kaget kalau ada ular melintas saat kami jalan, mungkin belum sampai 1 menit setelah kejadian aku melihat penampakan itu, untungnya kami tidak ada yang terkena ular tersebut. Tapi kan malam itu aku kan duduk cewe gitu, otomatis aku kan langsung noleh kebelakngan, tapi kok pas temanku kaget lihat ular itu aku langsung noleh kebelakang gak ada ularnya. Jujur disini akuakin merending. Rasanya bawa motor sendiri gak seburuk itu soalnya kami yang bawa pastinya hanya fokus di jalannya, untuk nolehpun harus bawa motornya pelan banget, kalau ngebut juga susah noleh kanan kiri.

Sesampainya kami di lapangan depan, aku belum ada cerita sama teman – temanku karena aku takut kalau aku cerita mereka takut. Bahkan sampai KKN ini pun kelar aku belum sempat cerita tentang kejadian dimalam itu, akhirnya aku tulis pengalaman ku ini pada chapter book dengan judul **“KENANGAN 42 HARI YANG SINGKAT DI DESA BENTE TUALAN”**. Terima kasih rekan pembaca semuanya.



CHAPTER VI
KKN UINSI KECAMATAN LONGKALI NGADAIN LOMBA
MUHARRAM UNTUK PROKER BESAR

“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN MENGENAI LOMBA MUHARRAM YANG DI ADAKAN DI MASJID BESAR TEPATNYA DI JALAN POROS LONGKALI”



Dhiya Rizq Fa'alihah
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

PROKER BESAR KKN UINSI SE-KECAMATAN LONGKALI MENGADAKAN LOMBA MUHARRAM

Oke kita lanjut kecerita selanjutnya yaa. Heheh.

Jadi cerita kali ini mengenai lomba Muharram yang kami laksanakan dengan kelompok KKN yang lanin di Kecamatan Longkali. Sebenarnya pas lomba ini aku gak ikut rapat dari awal, karena aku mulai ikut jadi pengurus lomb itu kalau gak salah jarak seminggu sebelum lomba dan itu aku mulai ikut rapatnya 3 hari sebelum lomba. Iya, aku tau pasti pada mikir kalua ini terlalu mepet, tapi juju raku ikut lomba juga butuh pertimbangan yang matang buat aku sendiri, karena menurutku ini sudah menjadi salah satu tanggung jawab atas Keputusan yang aku ambil.

Btw disini aku jadi perlengkapan dan konsumsi, sebenarnya di awal aku ambil konsumsi tapi gak tau kenapa tiba – tiba aja di jadikan satu sama perlengkapan. Tapi gapapa juga sih, aku juga gk keberatan akan hal itu.

Singkat saja sehari sebelum lomba panitia konsumsi dan perlengkapan diminta buat berkumpul di posko KKN Longkali buat mempersiapkan kebutuhan disana, namun kami disini tidak menyelesaikannya sampai larut malam, karena teman KKN yang

lain meminta kami untuk menginap namun kami keberatan karena kami aja tidak membawa pakaian ganti untuk acara besol. Akhirnya mereka pun mempersilahkan kami untuk pulang karen mengetahui jarak yang kami tempu untuk ke posko lumayan jauh. Akhirnya selesai sholat isya kami pun pamit duluan untuk pulang.

Keesokan harinya, lomba pun dilaksanakan. Khusus untuk perlengkapan dan konsumsi diminta untuk hadir pagi, jdi kami selesai sholat subuh langsung bergegas Bersiap dan langsung berangkat. Sesampainya disana kami lansung bergegas mempersiapkan barang-barang perlengkapan, dan membantu teman mengurus konsumsi.

Sampai akhirnya lomba pun berjalan dengan lancar, sampai di sesi pembagian hadiah, jujur disini dari desa kami tidak ada sedikitpun yang membawa hadiah, namun dari sini kami bisa mengajak mereka untuk mengikuti lomba muharram dan membuat mereka jadi semakin giat untuk belajar mengenai cerdas cermat agama, cara tartil yang benar, dan cara berpidato yang baik.

Akhirnya kami pun berfoto bersama dengan rekan KKN yang lain dan adik – adik yang telah mengikuti lomba, dan seperti biasa kami tidak ketinggalan momen buat diabadikan dari KKN Bente Tualan. Heheh.





CHAPTER VII

BULLYING & KELAS INSPIRATIF “MAKAN SEHAT”

“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN MENGENAI SOSIALISASI YANG TERLAKSANA DI SD 007 dan SD 027”



Afiq Islahuddin
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

Bullying & Kelas Inspiratif “Makan Sehat”

Minggu kelima KKN UINSI di Desa Bente Tualan telah tiba, kami memiliki beberapa program kerja yang telah kami rencanakan untuk desa salah satunya program kerja untuk adik-adik sekolah dasar desa Bente Tualan. Kami merencanakan dua materi sosialisasi yaitu “Bullying dan Kelas Inspiratif; Makan Sehat” untuk kedua sekolah yang ada di Desa Bente Tualan yaitu SDN 007 dan SDN 027.

Hari senin tepatnya tanggal 22 Juli 2024 adalah jadwal sosialisasi pertama kami “Bullying” yang bertempat di SDN 027. Pagi hari sebelum memulai kegiatan, guru SD mengajak kami untuk mengikuti upacara yang rutin dilakukan setiap senin. Karena beberapa alasan upacara bendera dimulai melewati waktu yang seharusnya. Walaupun dimulai terlambat, sebagian dari kami masih ada yang terlambat dan datang ketika upacara berlangsung. Alhasil pada pertengahan upacara matahari yang sudah menjulang tinggi memancarkan sinarnya hingga anak-anak mengeluh kepanasan dan mulai kelelahan sebab teriknya matahari pagi itu.

“BUBAR BARISANN!!! GRAKK...” ucap Pak Madya selaku pembina upacara. Setelah upacara selesai kami menyiapkan kelas yang akan digunakan untuk sosialisasi. Pembatas antara kelas

empat dan kelas lima dibuka agar ruangan lebih besar dan cukup untuk seluruh siswa kelas 3,4,5 dan 6. Yap, kelas 1 dan 2 tidak bisa mengikuti kegiatan ini karena masih ada kegiatan sekolah MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Setelah ruangan siap kami menertibkan siswa-siswi agar masuk kedalam kelas dan sosialisasi Bullying dimulai.

Mic dan speaker telah siap, proyektor siap, materi siap dan kami telah siap. Mia dan Nabila mengambil alih dengan memulai ice breaking yang diiringi dengan lagu-lagu seru dan para siswa pun mengikuti dengan semangat. Ice breaking usai sosialisasi “Bullying” pun dimulai. Giliran Afiq dan Farhan mengambil alih karena mereka pemateri untuk sosialisasi ini. Fyi, mereka berdua baru menyiapkan materi ini pada malam harinya hingga larut malam, ditanya mengapa kata mereka “niatnya baru kekumpul h-1, kalo kepepet tuh otak langsung encer bikin materi”, hadehh memang mereka tuh ya. Selagi Afiq dan Farhan Menjelaskan kami sebagian berkeliling agar sosialisasi berjalan kondusif dan materi yang disampaikan terserap oleh para siswa. Penyampaian materi selesai, kami memberikan pertanyaan berhadiah kepada para siswa seputar materi yang telah dijelaskan. Setelah itu kami menayangkan video pendek Stop Bullying agar siswa lebih memahami dampak buruk dari bullying melalui visualisasi animasi yang menarik. Diakhir sesi tak lupa kami memberi motivasi agar para siswa menjauhi tindak Bullying ke sesama temannya. “Semua Adalah Teman, Harus Saling Melindungi, Mengasihi dan Menyayangi” gemuruh riuh ruang kelas sebab para siswa yang mengucapkan kalimat anti Bullying bersama.

Sosialisasi usai kami kembali ke ruang guru, betapa senang dan terkejutnya kami di meja telah tersedia gulai kambing dan es teh manis yang telah guru sediakan untuk makan-makan bersama.

Farhan berbisik ke Afiq yang duduk di sebelahnya, “Wiih apanih fiq, jadi enak nihh”. Tak menunggu lama kami dan para guru pun langsung menyantap gulai kambing bersama-sama, Alim, murid SMK Muhammadiyah Bente Tualan yang PKL di SDN 027 pun ikut makan bersama-sama. Perut kenyang, langsung pulang dan tidur siang.



Keesokan harinya giliran SDN 007 kami datangi untuk sosialisasi “Bullying”. Berbeda dengan SDN 027 siswa di SD ini tak banyak hanya sekitar 50 siswa dan tempat yang digunakan sosialisasi hanya satu kelas. Seperti yang telah dilakukan kemarin Mia dan Nabila mengambil alih dengan ice breaking terlebih dahulu, kemudian Afiq dan Farhan melanjutkan dengan materi “Bullying” yang telah disiapkan. Tak lupa kami memberikan apresiasi pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang kami berikan dengan hadiah. Diakhiri dengan penayangan video animasi

Stop Bullying, pembuatan video dengan ucapan kalimat anti bullying dan foto bersama.



Lanjut pada hari rabu tanggal 24 juli 2024, jadwal kami untuk sosialisasi selanjutnya yaitu “Kelas Inspiratif; Makan Sehat”. Sekolah pertama yang kami datangi SDN 027 dengan tempat sama dan siswa yang hadir pun juga sama kelas 3-6. Mia, Salma dan Kartika mengambil alih untuk ice breaking terlebih dahulu agar siswa lebih semangat dan senang mendengarkan materi yang kami sampaikan. Kali ini yang menyampaikan materi “Makan Sehat” adalah Nabila dan Dhiya dan teman-teman yang lain mengawasi dan menertibkan siswa. Pengeras suara pada hari itu tidak seoptimal sebelumnya, kali ini suaranya tidak cukup untuk menjangkau siswa diluar jangkauan speaker, ditambahi siswa-siswa yang asyik mengobrol sendiri dengan alasan tidak kedengaran. Alhasil, sebagai pemateri Nabila dan Dhiya yang merasa siswa tidak mendengarkan materinya pun geram dan marah, Mia pun ikut geram dan memarahi siswa-siswa dengan

suara yang terdengar keras bahkan tanpa microfon. setelah situasi kondusif dan tenang Nabila dan Dhiya melanjutkan materi hingga akhir dengan baik.

Penyampain materi usai, kami menayangkan video peragaan mencuci tangan yang benar dengan harapan agar para siswa tak lupa untuk mencuci tangan dengan benar sebelum makan. Empat sehat lima sempurna, tak lengkap rasanya jika tak ada susu yang dicerna. Oleh karena itu, diakhir sesi kami memberikan seluruh siswa yang hadir masing-masing satu kotak susu yang siap di minum. Terpancar wajah ceria dan senyum bahagia para siswa begitu kami membagikan susu. Eits, kami juga kebagian kok, tenanggg.



Keesokan paginya, kami berangkat menuju SDN 007 untuk melaksanakan “Kelas Inspiratif; Makan Sehat”. Mia, Nabila dan Kartika memulai dengan ice breaking dengan mengajak siswa untuk berdiri terlebih dahulu dan bermain permainan untuk melatih fokus mereka. setelah selesai dilanjutkan dengan penyampain materi “Makan Sehat” oleh Salma dan Nathania.

Ketika penyampaian materi siswa tampak tidak mepedulikan pemateri yang menjelaskan, mereka asyik ngobrol dan bermain dengan teman sebelahnya. Nathania yang menahan untuk tidak emosi menasehati agar siswa-siswa mendengarkan materi yang disampaikan, sedangkan salma menunjukkan wajah kesalnya kepada para siswa. Walaupun siswa SDN 007 sedikit tapi agak susah untuk dinasehati. Setelah penyampain materi selesai kami menayangkan video mencuci tangan dengan benar yang langsung dipraktikkan bersama-sama. Diakhir sesi kami membagikan susu kotak siap minum pada siswa yang telah mencuci tangan dengan benar.





CHAPTER VIII

KEGIATAN REFRESHING DAN SEJUTA KENANGAN

“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN KEGIATAN REFRESHING KAMI SEBELUM MENINGGALKAN DESA BENTE TUALAN”



Muhammad Farhan
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

KEGIATAN REFRESHING DAN SEJUTA KENANGAN

Memang sih awal-awal sampai di posko KKN rasanya berbeda, kek pengen pulang, cape dan belum terbiasa dikarenakan jauh dari keramaian, semakin berjalannya waktu kami mulai terbiasa dan merasa sangat nyaman, di mana kami ada waktu senggang kami pergunkan untuk sekedar refreasing tipis-tipis, ada hari di mana kami berjalan untuk berbelanja bahan pokok, ngumpul dan nongkrong bersama kelompok KKN lain, juga menikmati sejuknya berenang di kolam renang daerah Babulu dan menikmati perjalanan senja di jalan saat menuju kembali ke posko.

Kadang jika hari minggu tidak ada kegiatan, kami sering nongkrong di cafe, dengan keluar desa saat malam minggu bersama pemuda warga lokal, bukan hanya berjalan-jalan saja, kami juga terkadang juga pergi memancing di daerah kebun sawit, banyak sekali tantangan yang kami lewat in sebelum tiba di tempat mancing, jauhnya perjalanan dan jalanan yang licin membuat kita tidak bisa berlaju saat pergi ke lokasi, akan tetapi indahnya pemandangan-pemandangan yang kita lewat in membuat perjalanan yang panjang tidak terasa, hamparan sawit yang begitu luas membuat mata kita terpesona saat melewatinya. kami juga diajak pemuda warga lokal untuk mendaki bukit



sekaligus mencari bambu untuk memasang umbul-umbul bendera 17 an, sesampai di atas bukit kami terpesona akan keindahan alam di desa tersebut,kami memutuskan untuk mendaki bukit tersebut saat subuh,sampai di tujuan kami dimanjakan dengan keindahan hamparan embun yang tebal dan pohon-pohon yang tertutup embun,kami pun duduk dan bercerita sekaligus menunggu matahari terbit yang membuat pemandangan bertambah sangat indah.





Di penghujung akhir-akhir kami kkn, kami pergi ke pantai untuk camping bersama, bercerita awal kenal, awal sampai posko intinya kami bercerita sambil makan dan bermain bersama sambil mengenang akhir-akhir kami bersama dalam kelompok KKN, kesokan harinya setelah kami pulang dari pantai, kami beserta warga lokal di ajak refreshing di Desa Bente Tualan.

Di akhir-akhir kegiatan pemberdayaan masyarakat, kami menyempatkan diri untuk menjelajahi keindahan alam desa. Salah satu kegiatan yang paling kami nantikan adalah refreshing di air terjun, awalnya kami hanya mengira bahwa air terjun tersebut hanyalah sungai biasa, namun tidak di sangka, saat kami sampai di air terjun itu sangat asri dan airnya pun jernih. Kami beserta warga lokal pun tidak pikir panjang, kami langsung bersiap untuk berenang. Tak hanya indah, air terjun tersebut juga memiliki air yang sejuk dan jernih, tidak heran kami beserta teman-teman betah

ber lama-lama berendam di air terjun tersebut. Namun sayang keindahan air terjun itu tidak lama kami rasakan, setelah kami berenang dan menikmati air terjun kami pun pergi ke rumah Pak Kades, kami di ajak makan-makan bersama dengan keluarga bapak dan sekaligus berpamitan, karena waktu kkn kami pun sudah berakhir, besok pagi setelah dari rumah pak kades, kami berpamitan dengan warga lokal di desa, dengan berat hati pula, kami meminta maaf jika dalam kegiatan KKN kami jauh dari kata sempurna.

Terima kasih untuk para warga Lokal Desa Bente Tualan, Guru-guru SD 007 dan 027 dan juga terkhusus Keluarga kepala Desa yang sangat baik pada kami Mahasiswa/i KKN yang membimbing kami sehingga kami dapat menyelesaikan KKN dengan lancar. Semoga suatu saat kami dapat kembali ke desa Bente Tualan dan dapat merasakan kembali kenangan indah di desa tersebut.



CHAPTER IX

MALAM TERAKHIR BERSAMA DI DESA BENTE TUALAN

*“DI CERITA INI KAMI AKAN MENCERITAKAN MALAM TERAKHIR KAMI
DI DESA SEBELUM KAMI PULANG”*



Mia Asriana
(Kecamatan Longkali – Desa Bente Tualan)

MALAM TERAKHIR BERSAMA DI DESA BENTE TUALAN

Malam itu, bulan menggantung sempurna di atas langit desa Bente Tualan, memandikan hamparan sawah dan jalanan tanah sedikit berbatu dengan cahaya perak yang tenang. Ini adalah malam terakhir bagi kelompok KKN kami di desa ini, dan kami berencana menghabiskannya dengan cara yang sederhana namun penuh makna yaitu bakar-bakar, membuat bakso, dan makan bersama di rumah pak jumain, selaku kepala desa yang sudah kami anggap sebagai sosok ayah selama 1 bulan terakhir.

Malam yang dingin itu terasa hangat oleh semangat kebersamaan. Sejak sore, rumah rumah Pak jumain sudah mulai ramai. Warga desa, yang sudah mengenal baik para mahasiswa KKN, Para ibu-ibu dan cewek-cewek KKN membantu membuat bulatan bakso, Para laki-laki sibuk menyiapkan kayu bakar, menata arang, dan memastikan api menyala dengan sempurna. Di tengah keramaian itu, Pak jumain duduk dengan senyuman hangatnya. Ia mengenakan baju kaos dengan celana pendek abu-abu. Senyumnya tidak pernah hilang, meski ada sorot mata yang sedikit sendu karena malam ini adalah malam perpisahan.

Salma, salah satu anggota kelompok KKN, adalah yang pertama kali memberikan masukan ke istri pak jumain. “Pak, malam ini kita bakar-bakar dan bikin bakso bareng, ya,” ujarnya sambil tersenyum kecil. Ia adalah orang yang paling nyambung ketika ngobrol dengan orang yang lebih tua, dan selalu bersemangat dalam setiap kegiatan apa lagi ketika mendengar kata senam*(^o^)/*.

Istri pak jumain mengangguk, lalu mulai mengarahkan para mahasiswa yang lain untuk mempersiapkan segala sesuatunya.

“Sini, kita bikin bakso dulu. Saya ajarkan cara membuatnya,” katanya sambil mengajak Salma dan beberapa mahasiswa lainnya



dapur yang terletak di bagian belakang rumahnya

Dapur itu sederhana, dengan dinding kayu. Di tengah dapur, ada sebuah kompor dan panci yang sudah terisi air yang sudah mendidih disitulah mereka akan merebus bakso yang akan mereka nikmati malam itu.

Mereka pun mulai bekerja dengan antusias. Canda tawa terdengar di dapur itu, bercampur dengan aroma harum dari bumbu-bumbu yang mereka racik. Salma dan Mia saling menggoda

ketika bakso buatan mereka tidak berbentuk sempurna, sementara nabila sangat fokus membuat bakso.

Di luar dapur, afiq dan farhan menyiapkan arang dan memanaskan panggangan. sementara kartika, nathan, dan diyan menyiapkan tempat untuk duduk bersama. Malam itu, ruang tamu rumah Pak jumain disulap menjadi tempat pertemuan yang hangat.

Setelah semua siap, bakso yang telah matang disajikan di ruang tamu bersama dengan ayam bakar, dan hidangan lainnya. Para mahasiswa dan warga desa mulai berkumpul di ruang tamu, duduk bersama dalam lingkaran besar. Malam itu tidak ada yang terburu-buru; semua menikmati momen kebersamaan itu dengan penuh rasa syukur.



“Anak-anakku, terima kasih untuk semua yang kalian lakukan di desa ini. Maaf jika ada segala sesuatu yang tidak mengenakan bagi kalian selama KKN di desa bente tualan. Malam ini, kita tidak hanya makan bersama, tetapi kita juga merayakan kebersamaan dan persaudaraan yang telah terjalin di antara kita.” Kata-kata Pak Karim menggema di hati kami. Kami semua merasa terharu, namun mencoba menyembunyikannya dengan senyuman.

Setelah selesai menyantap makanan semuanya bekerja sama membereskan ruang tamu yang di jadikan tempat mereka berkumpul, dan kami pun berkaraoke hingga tak ingat waktu, Semuanya bernyanyi bersama dan berduet dengan warga desa lainnya menikmati malam terakhir kami di desa bente tualan ini.

Seiring berjalannya waktu, pembicaraan di sekitar ruang tamu semakin hangat. Kami berbagi cerita tentang pengalaman kami selama KKN, tentang tantangan yang kami hadapi, dan tentang pelajaran berharga yang kami peroleh. Warga desa, terutama para ibu, tidak henti-hentinya memberikan nasihat dan doa kepada para mahasiswa yang sebentar lagi akan kembali ke kota untuk melanjutkan studi.

“Jangan lupa kami di sini, ya. Kalau ada waktu, mampir lagi ke desa,” kata salah satu warga sambil tersenyum hangat. Kami hanya bisa mengangguk, berjanji dalam hati bahwa kami akan kembali suatu hari nanti.

Seperti itulah hari terakhir kami bersama di rumah bapak kades bente tualan.

Setelah KKN ini berakhir semoga semua teman- teman kelompok ini dapat menggapai impian masing-masing semoga sukses dunia dan akhirat aminnn.



CHAPTER X BIODATA PENULIS

*“DI SINI AKAN MENJELASKAN MENGENAI BIODATA DARI MASING-
MASING PENULIS”*



Nama lengkap : Afiq Ishlahuddin
NIM : 2131710105
Fakultas : Ekonomi & Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 2 Junin2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Anggur Dalam Gg. H. Djamal No. 25A



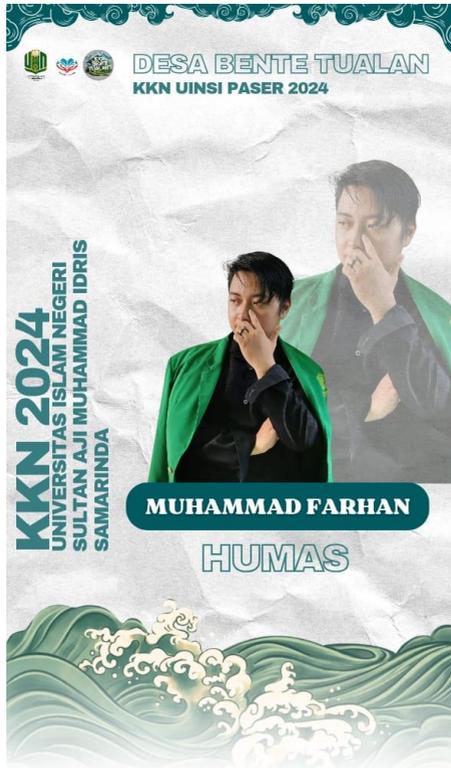
Nama lengkap : Dhiya Rizq Fa'aliah
NIM : 2142014025
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 14 Juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Harun Nafsi, Perum. Gemilang, Gg. H. Arbain 2, Loa janan Ilir, Rapak Dalam, Samarinda Seberang



Nama lengkap : Nabila Cahyani
NIM : 2111101215
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Muara Jawa, 20 juni 2002
Agama : islam
Alamat : Handil 2, Jl. A. Yani GG. Pusaka RT. 025



Nama lengkap : Salma
NIM : 2131811061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Cilallang, 10 Oktober 2003
Agama : Islam
Alamat : kec. Kaliorang, kab. Kutai Timur



Nama lengkap : Muhammad Farhan
NIM : 2131710036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 20 Februari 2003
Agama : Islam
Alamat : Jl.Lambung Mangkurat GG.Jamhari No.71



Nama lengkap : Nathania Julinar Olivia

NIM : 2142014016

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Konseling dan Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

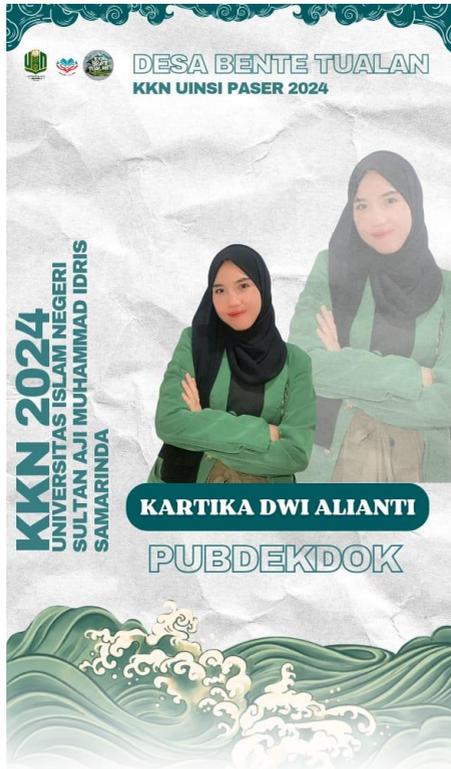
Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan 16, Juli 2003

Agama : Islam

Alamat : Jl. Prona 3 Perum GBR 6 Blok D/04
Balikpapan Selatan



Nama lengkap : Mia asriana
NIM : 2111306094
Fakultas : tarbiyah dan ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Desa Rintik, 18 Mei 2002
Agama : islam
Alamat : Desa rintik, kec. Babulu, kab. PPU



Nama lengkap : Kartika Dwi Alianti
NIM : 2121609063
Fakultas : Syariah
Prodi : Hukum Tata Negara
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Padang Pelawi, 3 Juli 2003
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mulawarman Rt. 9 Balikpapan timur